

PENGARUH TRANSPORTASI UDARA TERHADAP HARGA BARANG SEMBILAN BAHAN POKOK DI KABUPATEN INTAN JAYA

Mariana Tangke

(Email : maritangke1705@gmail.com)

Eduard Lodewyk Pesiwariassa

(Email : pesiwariassaeduardlodewyk22@gmail.com)

Aris Widodo

(Email : aris.chips@gmail.com)

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Satya Wiyata Mandala

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel yaitu sampel aksidental dengan jumlah sampel sebanyak 68 orang berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menggunakan instrument quisioner, wawancara dan pengamatan langsung di lapangan menunjukkan bahwa indicator pada variable bebas yang paling pengaruh yaitu Kelancaran Akses dengan jumlah Nilai signifikan yaitu 0,007 sedangkan indicator pada variable terikat yang paling pengaruh yaitu persaingan usaha dengan jumlah Nilai signifikan yaitu 0,000

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kelancaran transportasi udara memiliki pengaruh yang signifikan kepada harga barang sembako di Kabupaten Intan Jaya dengan nilai hasil regresi yaitu 0,036 dimana ketika transportasi tidak melayani masyarakat tentunya menghambat kelancaran transportasi bagi masyarakat dimana nilai yang diperoleh yaitu 0,036

Keyword : *Transportasi Udara dan Harga Barang Sembako*

PENDAHULUAN

Peranan jasa transportasi di wilayah Papua masih sangat menjadi perhatian Pemerintah Pusat agar dapat mobilitas penduduk dan kelancaran perekonomian daerah, karena jasa transportasi sangat berpengaruh terhadap kestabilan harga barang yang terdapat di setiap daerah sehingga melalui program Kabinet Kerja yaitu Nawacita dimana memfokuskan wilayah Papua melalui tol laut dan menyamakan satu harga BBM.

Yang sangat susah dalam kondisi daerah terutama di daerah Pegunungan dalam kondisi ekonomi yaitu kelancaran transportasi yang memadai terutama di daerah Kabupaten Intan Jaya Propinsi Papua dimana Kabupaten ini berada di wilayah pegunungan dengan akses transportasi yang dapat dijangkau ke Kabupaten Intan Jaya yaitu menggunakan jasa Transportasi Udara.

Masyarakat di Kabupaten Intan Jaya sangat membutuhkan jasa transportasi udara karena selain sebagai jasa angkutan orang dari dan ke Kabupaten Intan Jaya ataupun sebaliknya tetapi masyarakat membutuhkan untuk kegiatan ekonomi terutama dalam pemenuhan Sembilan Bahan Pokok bagi masyarakat,

Sembilan Bahan Pokok bagi masyarakat menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap orang namun kendala yang dihadapi terhadap transportasi tentunya akan mempengaruhi tingkat harga dari kebutuhan ekonomi warga masyarakat

Kondisi yang dihadapi terhadap pengaruh transportasi dan kondisi ekonomi bagi masyarakat di kabupaten Intan Jaya terhadap harga Sembilan bahan pokok yaitu :

1. Kurangnya sarana transportasi udara ke daerah kabupaten Intan Jaya
2. Mahalnya harga timbangan perkilo bagi barang yang hendak diangkut di transportasi udara
3. Keterbatasan barang yang dibawah oleh jasa transportasi udara dalam pemenuhan ekonomi masyarakat

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh transportasi Udara terhadap harga barang sembako di Kabupaten Intan Jaya
2. Untuk mengetahui faktor – factor yang mempengaruhi jasa transportasi Udara terhadap harga sembako di Kabupaten Intan Jaya
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan oleh jasa transportasi Udara terhadap harga sembako di Kabupaten Intan Jaya

LANDASAN TEORI

A. Transportasi

Transportasi atau pengangkutan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pergerakan atau perpindahan orang/barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu teknik atau cara tertentu untuk maksud dan tujuan tertentu (Miro,1997).

Pembangunan transportasi udara adalah upaya penyediaan prasarana dan sarana transportasi udara seimbang (berimbang) dengan permintaan jasa transportasi udara, sehingga terselenggara pelayanan transportasi udara yang efektif dan efisien (Adisasmita, 2012).

Transportasi berasal dari kata transportation, dalam bahasa Inggris yang memiliki arti angkutan, yang menggunakan suatu alat untuk melakukan pekerjaan, atau dapat pula berarti suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan darat, laut maupun udara, baik umum maupun pribadi dengan menggunakan mesin atau tidak menggunakan mesin (Simbolon, 2003:1)

Fungsi transportasi adalah untuk mengangkut penumpang dan barang dari suatu tempat ketempat lain. Kebutuhan akan angkutan penumpang tergantung fungsi bagi kegunaan seseorang. Seseorang dapat mengadakan perjalanan untuk kebutuhan pribadi atau untuk keperluan usaha (Salim, 2006:2)

B. Harga Barang Smebako

Menurut Kotler (2002 : 18) Harga merupakan jumlah yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan produk tertentu. Harga yang baik adalah harga yang sesuai antara biaya dengan kepuasan yang diterima oleh konsumen

Harga merupakan sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk atau jasa. Lebih jauh lagi, harga adalah sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. (Kotler dan Armstrong, 2007 : 87)

Menurut Swastha dan Handoko (2000), harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Menurut Kotler dan Amstrong (2008), harga merupakan sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa

Menurut Bustaman (2003) menyatakan bahwa ketidakstabilan harga beras dapat disebabkan oleh produksi beras yang berfluktuasi mengikuti musim tanam sementara konsumsi beras cenderung stabil sepanjang waktu

Kegiatan bisnis pada hakikatnya merupakan kegiatan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kita semua mengetahui bahwa masyarakat akan selalu memiliki berbagai kebutuhan yaitu mulai dari kebutuhan sehari-hari yang berupa makanan, minuman, dan pakaian serta papan atau perumahan bagi mereka, yang semua itu dikenal sebagai kebutuhan pokok atau kebutuhan primer (Gitosudarmo, 2001)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2003: 11) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pemilik barang yang akan membawa barang Sembilan Bahan Pokok di Bandara Intan Jaya pada bulan Juni berjumlah 138 orang dan konsumen yang heterogen atau tidak menetap yang berbelanja sembako pada bulan Juni

2. Sampel

Penulis menggunakan metode aksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan saja, dimana responden yang ditemui peneliti bersedia memberikan informasi dan keterangan.

Jumlah sampel yang akan peneliti dikarenakan tidak homogen maka penulis mengambil sampel pada setiap penerbangan di bandara Intan Jaya yaitu :

1. Pemilik Barang Sembako
 - a. Smart air : 3 orang
 - b. Rimbun air : 3 orang
 - c. Susi Air : 3 orang
 - d. Pegasus air : 3 orang
 - e. Dimonim air : 3 orang
 - f. Enggang air : 3 orang
- Jumlah : 18 orang

2. **Konsumen yang berbelanja sembako**

Konsumen yang berbelanja di 10 kios masing – masing konsumen yang diminta jawaban sebanyak 5 orang, dimana jumlah konsumen yaitu 50 orang

Adapun sampel yang digunakan yaitu sebanyak 68 orang yang terdiri dari pemilik usaha sebanyak 18 orang dan konsumen yang berbelanja sebanyak 50 orang

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Adapun teknik analisis statistik yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisis regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = a + bx$$

Dimana

Y = Variabel Y (Terikat) = Harga Sembako

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X = Variabel X (Bebas) = Transportasi

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Masri Singaribuan (1979 : 73) merupakan realitas terhadap suatu konkrit maka dijadikan indikator - indikator dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Transportasi

Yang dimaksud dengan transportasi adalah sarana yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan distribusi untuk mengangkut barang – barang sembako sebagai kebutuhan masyarakat di Distrik Sugapa Kabupaten Intan Jaya, dimana indikator - indikator yang diukur antara lain :

a. Pengguna Jasa

Adalah para calon penumpang yang menggunakan jasa penerbangan baik sebagai penumpang ataupun konsumen yang menyewa atau carter pesawat untuk keperluannya di Bandara udara Intan Jaya

b. Kelancaran akses

Adalah kelancaran akses transportasi udara yang digunakan oleh masyarakat untuk mendistribusikan barang sembako ke Distrik Sugapa Kabupaten Intan Jaya

c. Sistem Pelayanan

Adalah system pelayanan yang diberikan oleh pihak jasa penerbangan kepada masyarakat yang menggunakan jasa transportasi udara ke Distrik Sugapa Kabupaten Intan Jaya

2. Harga Barang (Variabel Terikat)

Yang dimaksud dengan Harga barang adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh konsumen terhadap barang – barang sembako yang menggunakan jasa transportasi udara ke Distrik Sugapa Kabupaten Intan Jaya, dimana indikator - indikator yang diukur antara lain :

a. Persaingan Usaha

Adalah banyaknya banyaknya usaha yang berjualan sembako yang menjadi pesaing bagi usaha – usaha lain yang dilakukan secara sehat dan professional di kabupaten Intan Jaya

b. Kualitas barang

Adalah mutu barang yang dijual oleh pemilik usaha sesuai dengan standar dengan kualitas barang yang baik yang dijual diusahakan yang berjualan barang sembako di Kabupaten Intan Jaya

c. Jumlah permintaan

Adalah banyaknya permintaan barang – barang sembako yang dibawa menggunakan jasa transportasi udara sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di Distrik Sugapa Kabupaten Intan Jaya

PEMBAHASAN

A. Hasil Regresi Variabel Terikat terhadap Indikator Variabel Bebas

Dalam mengolah hasil penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi statistik dengan menggunakan program SPSS versi 24 yang mana hasil regresi yang diperoleh adalah hasil data variabel Bebas (Transportasi) terhadap Indikator Variabel terikat (Persaingan Usaha, Kualitas Barang dan Jumlah Permintaan).

Hasil regresi Variabel Terikat terhadap Indikator Variabel Bebas akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Hasil Regresi Variabel Bebas terhadap Indikator Variabel Terikat

Variabel	Koefisien	t	Sig (P)
Kostanta	32,422	7,489	0,000
Persaingan Usaha	0,824	5,656	0,000
Kualitas Barang	-0,539	-0,204	0,040
Jumlah permintaan	-0,626	-0,248	0,013
Adj. R. Square	0,380		
R. Square	0,000		
F _{hit}	14,712		
Sig.F	0,000		

Sumber Data, olahan data primer, 2019

Dari model yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil persamaan regresi linear, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 32,422 + 0,824 - 0,539 - 0,626 + e$$

Berdasarkan pada tabel 1 diatas terhadap hasil regresi yang telah diperoleh, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Konstanta persamaan regresi diperoleh sebesar 32,422 yang berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka variabel Transportasi akan bernilai 32,422, artinya transportasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan Sembilan bahan pokok di Kabupaten Intan Jaya dimana jika terjadi penambahan 1 jasa transportasi maka berpengaruh terhadap persaingan usaha, kualitas barang dan jumlah permintaan
2. Koefisien regresi persaingan usaha sebesar 0.824 menyatakan bahwa jika pemilik usaha melakukan persaingan dalam usaha yang dijalankan maka dapat meningkatkan persaingan usaha akan dilakukan secara sehat dan professional akan meningkatkan persaingan sebesar 0,824 satuan persaingan usaha dinatara pemilik usaha
3. Koefisien regresi kualitas barang sebesar -0,539 menyatakan bahwa jika barang Sembilan bahan pokok yang dijual memiliki kualitas barang yang baik maka akan konsumen akan menambahkan jumlah barang yang dibutuhkan akan tetapi jika kualitas barang yang dijual kurang baik maka akan menurunkan kualitas barang sebesar -0,539 satuan kualitas barang yang dijual
4. Koefisien regresi jumlah permintaan sebesar -0,626 menyatakan bahwa jika jumlah permintaan barang Sembako yang diangkut menggunakan jasa transportasi meningkat permintaan konsumen akan bertambah tetapi jika permintaan akan barang oleh konsumen berkurang dapat menurunkan jumlah permintaan barang sebesar -0,626 satuan tingkat kepuasan konsumen terhadap jumlah permintaan barang yang akan dibeli
5. Nilai R Square sebesar 0.380, persen, hal ini berarti 38 persen variabel terikat dengan indikator persaingan usaha, kualitas barang dan jumlah permintaan dapat dijelaskan oleh variabel Transportasi. Sedangkan sisanya 62 persen dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model seperti selera konsumen, pendapatan konsumen dan indikator lain yang mempengaruhi
6. Nilai F hitung adalah 14,721 dengan nilai signifikan F adalah 0,000 atau nilainya lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5 persen atau $0.000 < 0.05$, ini menunjukkan bahwa variabel terikat dengan indikator persaingan usaha, kualitas barang dan jumlah permintaan dinyatakan dapat diterima atau mampu memprediksi variabel Transportasi.

Dari hasil regresi yang telah disajikan pada tabel 1 diatas nampak bahwa nilai hitung untuk variabel Bebas (Transportasi Udara) sebesar 7,489 dengan tingkat signifikan yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu $0,000 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 32,422, yang mana dapat disimpulkan bahwa variabel Transportasi pada variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikator pada variabel terikat yaitu persaingan bebas, kualitas barang dan jumlah permintaan

Hal ini menunjukkan bahwa transportasi udara memiliki pengaruh terhadap harga barang sembako dikarenakan pemilik usaha sebagai pengguna jasa transportasi udara tentunya akan memperhatikan persaingan usaha yang menadi tantangan bagi pemilik usaha dalam bersaing sehingga pemilik usaha perlu memperhatikan kualitas barang yang dijual sehingga jumlah permintaan barang sembako yang dibutuhkan oleh konsumen dapat terpenuhi

B. Hasil Regresi Variabel Terikat terhadap Indikator Variabel Bebas

Dalam mengolah hasil penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi statistik dengan menggunakan program SPSS versi 24 yang mana hasil regresi yang diperoleh adalah hasil data variabel Terikat (Harga barang sembako) terhadap Indikator Variabel Bebas (pengguna jasa, kelancaran akses dan system pelayanan).

Hasil regresi Variabel Terikat terhadap Indikator variabel bebas akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Regresi Variabel Terikat terhadap Indikator Variabel Bebas

Variabel	Koefisien	t	Sig (P)
Kostanta	26,704	8,632	0,000
Pengguna jasa	0,518	2,671	0,010
Kelancaran akses	0,488	2,762	0,007
System pelayanan	-0,258	-1,513	0,135
Adj. R. Square	0,173		
R. Square	0,210		
F _{hit}	5,673		
Sig.F	0,002		

Sumber Data, olahan data primer, 2019

Dari model yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil persamaan regresi linear, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 26,704 + 0,518 + 0,488 - 0,258 + e$$

Berdasarkan pada tabel 2 diatas terhadap hasil regresi yang telah diperoleh, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Konstanta persamaan regresi diperoleh sebesar 26,704 yang berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka variabel Harga barang sembako akan bernilai 26,704, artinya harga memiliki peranan terhadap penentuan harga barang yang akan dijual sehingga jika tentunya akan mempengaruhi indikator pada variabel bebas yaitu pengguna jasa, kelancaran akses dan system pelayanan
2. Koefisien regresi pengguna jasa sebesar 0,518 menyatakan bahwa jika pengguna jasa menikmati jasa transportasi menuju maupun ke tempat tujuan Kabupaten Intan Jaya tentunya akan merasakan kepuasan dalam bepergian sebesar 0,518 sebagai pemakai jasa transportasi udara
3. Koefisien regresi kelancaran akses sebesar 0,488 menyatakan bahwa jika akses transportasi yang berada di Kabupaten Intan Jaya memiliki kelancaran dan mudah untuk diperoleh oleh pengguna jasa tentunya akan memberikan penambahan tingkat kelancaran akses sebesar 0,488 sehingga akan menambah 1 satuan jasa transportasi udara yang terdapat di Kabupaten Intan Jaya
4. Koefisien regresi system pelayanan sebesar -0,258 menyatakan bahwa jika pengguna jasa transportasi udara menikmati system pelayanan dalam jasa transportasi udara tetapi jika pengguna jasa kurang puas terhadap system pelayanan yang diberikan oleh pihak jasa transportasi udara tentunya akan mengurangi kepuasan konsumen sebesar -0,258 pada system pelayanan yang dinilainya kurang memberikan tingkat kepuasan
5. Nilai R Square sebesar 0,210 persen, hal ini berarti 21 persen variabel Bebas dengan indikator Pengguna jasa, kelancaran akses dan system pelayanan dapat dijelaskan oleh variabel Harga Barang Sembako. Sedangkan sisanya 79 persen dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model seperti kenyamanan, kepuasan dan indikator lain yang mempengaruhi
6. Nilai F hitung adalah 5,673 dengan nilai signifikan F adalah 0,002 atau nilainya lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5 persen atau $0,002 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel Bebas dengan indikator Pengguna jasa, Kelancaran akses dan system pelayanan dinyatakan dapat diterima atau mampu memprediksi variabel Harga barang sembako.

Dari hasil regresi yang telah disajikan pada tabel 2 diatas nampak bahwa nilai hitung untuk Variabel Terikat (Harga Barang Sembako) sebesar 8,632 dengan tingkat signifikan yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu $0,000 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 26,704, yang mana dapat disimpulkan bahwa variabel Harga Barang Sembako pada variabel terikat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikator pada variabel bebas yaitu pengguna jasa, kelancaran akses dan sistem pelayanan

Hal ini menunjukkan bahwa harga barang produksi memiliki pengaruh terhadap jasa transportasi udara karena tentunya pengguna jasa atau pemilik usaha

yang memiliki barang – barang sembako yang mana barang – barang sembako tentunya dibawa oleh pesawat sehingga kelancaran dalam jasa transportasi udara sangat diutamakan demi ketersediaan stok barang sembako yang akan dijual oleh pemilik usaha sehingga tentunya system pelayanan yang diberikan oleh pihak jasa penerbangan dilakukan secara maksimal sehingga memberikan tingkat kepuasan kepada pengguna jasa

C. Hasil Regresi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Dalam mengolah hasil penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi statistik dengan menggunakan program SPSS versi 24 yang mana hasil regresi yang diperoleh adalah hasil data variabel Bebas terhadap Indikator Variabel Terikat.

Hasil regresi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat akan disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Regresi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Variabel	Koefisien	t	Sig (P)
Kostanta	21,400	4,398	0,000
Harga Barang	0,300	2,146	0,036
Adj. R. Square	0,051		
R. Square	0,065		
F _{hit}	4,603		
Sig.F	0,036		

Sumber Data, olahan data primer, 2019

Dari model yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh hasil persamaan regresi linear, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 21,400 + 0,300 + e$$

Berdasarkan pada tabel 4.22 diatas terhadap hasil regresi yang telah diperoleh, maka dapat diketahui sebagai berikut :

1. Konstanta persamaan regresi diperoleh sebesar 21,400 yang berarti bahwa jika variabel independen dianggap konstan maka variabel Harga barang sembako akan bernilai 21,400, artinya harga memiliki pengaruh terhadap jasa transportasi udara yang berada di Kabupaten Intan Jaya
2. Koefisien regresi harga barang sebesar 0,300 menyatakan bahwa jika harga barang mengalami kenaikan maka tentunya akan berpengaruh terhadap barang sembako yang dijual sebesar 1 rupiah kenaikan dari harga barang sembako yang dijual
3. Nilai R Square sebesar 0,051 persen, hal ini berarti 5,1 persen variabel Bebas (Transportasi udara) dapat dijelaskan oleh Variabel Terikat (Harga Barang

Sembako). Sedangkan sisanya 94,1 persen dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model seperti harga tiket, fasilitas, kenikmatan dan indikator lain yang mempengaruhi

4. Nilai F hitung adalah 4,603 dengan nilai signifikan F adalah 0,036 atau nilainya lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5 persen atau $0,036 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel Bebas yaitu transportasi udara dinyatakan dapat diterima atau mampu memprediksi variabel terikat yaitu harga barang

Dari hasil regresi yang telah disajikan pada tabel 3 diatas nampak bahwa nilai hitung untuk variabel Bebas (Transportasi) sebesar 4,398 dengan tingkat signifikan yaitu lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu $0,000 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 21,400, yang mana dapat disimpulkan bahwa variabel Transportasi pada variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga barang sembako pada variabel terikat

Hal ini menunjukkan jasa transportasi udara di Kabupaten Intan Jaya sangat memiliki pengaruh terhadap tingkat kebutuhan jasa transportasi bagi masyarakat di Kabupaten Intan Jaya terutama untuk kebutuhan terhadap bahan makan yang utama dalam hal ini Sembilan Bahan Pokok (Sembako) oleh karena itu transportasi udara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga barang sembako, karena jika terjadi keterlambatan terhadap keberadaan pesawat maka akan membuat kelangkaan terhadap barang sembako yang tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat harga barang sembako yang akan dijual kepada masyarakat di Kabupaten Intan Jaya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Transportasi udara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga barang sembako dikarenakan hasil regresi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,036, yang artinya harga barang sembako mengalami perubahan dikarenakan adanya pengaruh dari jasa transportasi udara sehingga diperlukan kelancaran yang baik dan system pelayanan yang maksimal yang diberikan kepada pengguna jasa udara transportasi
2. Factor – factor yang mempengaruhi jasa penerbangan yaitu pengguna jasa atau penumpang, kelancaran akses penerbangan dan system pemberian pelayan yang maksimal yang diterima oleh pengguna jasa selain itu pengaruh dari harga barang sembako yaitu adanya persaingan usaha antara pemilik usaha, kualitas barang sembako yang dijual dan jumlah permintaan akan kebutuhan sembako
3. Jasa transportasi udara memiliki peranan yang terhadap perubahan harga sembako yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat di Kabupaten Intan Jaya

B. Saran

1. Pihak jasa penerbangan perlu menambahkan armada dan jam terbang agar akses kelancaran transportasi udara dapat memenuhi kepuasan konsumen sebagai moda transportasi
2. Pihak jasa penerbangan perlu memperhatikan barang – barang yang dibawa penumpang demi kenyamanan dan keselamatan dalam penerbangan
3. Pihak pemilik usaha perlu mentaati aturan yang diberikan pihak jasa penerbangan untuk mengikuti aturan yang dimiliki
4. Pihak pemilik usaha perlu memperhatikan masa kadaluarsa barang yang dijual dan juga mutu serta kualitas barang yang dijual

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S. A, *Penerbangan dan Bandar Udara*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012
- Bustaman, A. D, *Analisis Integrasi Pasar Bebas di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2003
- Gitosudarmo, Indriyo dan Agus Mulyono, *Prinsip Dasar Manajemen. Edisi 3*, BPFE, Yogyakarta, 2001
- Kotler dan Armstrong, *Prinsip - prinsip Pemasaran. Jilid 1 dan 2. Edisi 12*. Erlangga, Jakarta, 2001
- Kotler Philip (alih bahasa Hendra Teguh), *Manajemen Pemasaran Edisi Millenium*, Erlangga, Jakarta, 2002
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong, *Prinsip-PrinsipPemasaran, Jilid 1 edisi Ke-12*. Erlangga, Jakarta, 2008
- Miro, Fidel, *Perencanaan Transportasi*, Erlangga, Jakarta, 2005
- Salim, Abbas, *Manajemen Transportasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Simbolon, M Maringan, *Ekonomi Transportasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, 2003, Pusat Bahasa Depdiknas.
- Swastha, Basu dan T. H. Handoko, *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*, BPFE, Yogyakarta, 2000